

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, DAN SELF CONTROL TERHADAP SAVING BEHAVIOR

Angelia Anastasya¹, Ary Satria Pamungkas²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: angelia.115190253@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: aryp@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 22-01-2023, revisi: 15-02-2023, diterima untuk diterbitkan: 10-03-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 1) *financial literacy* terhadap *saving behavior* 2) *financial attitude* terhadap *saving behavior* 3) *self control* terhadap *saving behavior*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 232 orang responden dari generasi milenial yang berdomisili di Kepulauan Riau yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui *google-form*. Teknik pemilihan sampel menggunakan *convenience sampling* dan metode analisis data yang digunakan adalah PLS-SEM. Data diolah dengan menggunakan *software Smart-PLS* versi 3.3.3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif *financial literacy* terhadap *saving behavior*, terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap *saving behavior*, dan terdapat pengaruh positif *self control* terhadap *saving behavior*.

Kata Kunci: *financial literacy, financial attitude, self control, saving behavior*

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of 1) *financial literacy* on *saving behavior* 2) *financial attitude* on *saving behavior* 3) *self control* on *saving behavior*. The number of samples in this study were 232 respondents from the millennial generation and domiciled in Kepulauan Riau and data collected online through a questionnaire via *google-form*. The sample selection technique is uses *convenience sampling technique* and processed using *PLS-SEM* which is calculated through the *SmartPLS* software version 3.3.3. The hypothesis test result show that there is a positive effect of *financial literacy* on *saving behavior* there is a positive effect of *financial attitude* on *saving behavior*, and there is a positive effect of *self control* on *saving behavior*.

Keywords: *financial literacy, financial attitude, self control, saving behavior*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Tabungan dan investasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika tingkat tabungan masyarakat tinggi, maka dana yang tersimpan juga meningkat, sehingga dapat dialokasikan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penanaman modal atau investasi. Namun pertumbuhan ekonomi di Indonesia relatif tidak stabil, salah satunya provinsi Kepulauan Riau. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan drastis, karena terjadinya peningkatan inflasi di Kepulauan Riau. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia menyatakan bahwa tingkat *financial literacy* di Indonesia terhitung rendah yaitu mencapai 38,3 % dibandingkan dengan tingkat literasi Malaysia dan Singapura. Tingkat *financial literacy* Malaysia mencapai 59,7% dan Singapura mencapai 78%. Kondisi ini diakibatkan terdapat banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Lembaga OJK, menyatakan bahwa tingkat *financial literacy* di Kepulauan Riau adalah 45,57%, hal ini menggambarkan masih banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan, namun masih belum sadar atas resiko

dalam perencanaan keuangan. Untuk mengatasi resiko tersebut, dibutuhkan pemahaman masyarakat atas produk jasa keuangan, sehingga dapat mengelola keuangan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan, terutama pada generasi milenial. Di Indonesia terdapat generasi yang mendominasi segala aspek dan peran di masyarakat yaitu generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada kisaran 1980 hingga 1999.

Berdasarkan penelitian yang dirilis IDN Times menyatakan bahwa generasi milenial hanya menyisihkan 10,7 % dari pendapatan rutinnya untuk ditabung, meskipun mereka memahami pentingnya menabung, hanya sebagian kecil dari pendapatan mereka yang disisihkan sebagai tabungan. Kehidupan sosial ekonomi dan gaya hidup berkontribusi besar dalam menunjukkan eksistensinya sehari-hari. Bagi mereka, menabung dilakukan bukan untuk membeli aset, melainkan motivasi untuk memenuhi gaya hidup. Sebagian generasi milenial yang sudah bekerja, biasanya menyadari pentingnya akan menabung untuk usia tua, pensiun dan kebutuhan mendadak, perilaku seperti ini yang dikenal sebagai *saving behavior*.

Saving behavior merupakan tindakan menyisihkan pendapatan sebelum dikonsumsi dan membuat perkiraan untuk kebutuhan masa depan, menghindari pengeluaran tak terduga, dan menabung secara teratur. Tabungan sama dengan peningkatan kekayaan bersih individu berupa selisih dari *income* dan konsumsi kebutuhan ataupun kepuasan, sedangkan *saving behavior* merupakan akibat dari pilihan saat ini maupun masa yang akan datang.

Thung, dkk. (2012) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *saving behavior*. Salah satunya adalah *financial literacy*, semakin tinggi *financial literacy* seseorang, maka semakin baik pengelolaan keuangan pribadinya, ia akan mampu dengan bijak dalam meningkatkan keamanan dan kesejahteraan ekonomi sehingga dapat membuat pilihan efektif dan efisien dalam pengeluaran pribadinya. Pengajaran literasi keuangan berisi pemakaian produk-produk keuangan seperti jasa perbankan, produk jasa asuransi, lembaga pegadaian, pasar modal dan dana pensiun (Suhendra & Arifin, 2019). *Financial literacy* mengarahkan pada pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi serta penerapannya dalam kehidupan agar dapat menggunakan keuangannya secara optimal serta dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dengan ini maka seseorang dapat dengan baik mengatur dan mengelola keuangannya. Pada penelitian Angela dan Pamungkas (2021) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pada *financial literacy*. *Financial literacy* mengarahkan individu untuk menganggarkan hak dan tabungan, mengelola aset dan utangnya dengan baik, dan menggunakan tabungan mereka, *financial literacy* memberikan kontribusi individu, kelompok, ataupun perusahaan besar untuk membuat perencanaan keuangan mereka lebih baik (Bayar & Sasmaz, 2017).

Financial attitude merupakan salah satu pendapat, pemikiran, dan penilaian mengenai prinsip keuangan untuk tetap mempertahankan nilai dalam pengambilan keputusan yang berikutnya juga akan berpengaruh terhadap penggunaan keuangan. *Financial Attitude* merupakan suatu keadaan pikiran, keyakinan, dan penilaian seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi (Chowa & Despard, 2014).

Self control memiliki pengaruh terhadap *saving behavior*. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Sirine dan Utami (2016) yang menyatakan *self control* berpengaruh signifikan terhadap *saving behavior*, dilanjutkan dengan Haderi dkk. (2017) yang menyatakan bahwa *self control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior*, disusul dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiantara dan Syadi yang menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan *self control* terhadap *saving behavior*. Menurut Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), *self*

control adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah tanggapan batin, serta untuk menekan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari tindakan menyimpang.

Rumusan Masalah

Perumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behavior*?
- b. Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior*?
- c. Apakah terdapat pengaruh *self control* terhadap *saving behavior*?

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB) pertama kali diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991 yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (Fishbein & Ajzen, 1975). *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah salah satu teori yang banyak digunakan ketika mempelajari perilaku manusia. Teori ini menjelaskan mengenai dasar konseptual dan mengklasifikasi pola perilaku serta mengenali bagaimana setiap individu membuat pilihan pada suatu perilaku (Ajzen, 2006). Menurut Ajzen (1991), seseorang akan melakukan suatu perilaku dikarenakan mereka memiliki niat untuk melakukannya. Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdapat 3 variabel yang menentukan niat adalah *attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subyektif), dan *perceived behavior control* (persepsi kontrol perilaku).

Financial literacy merupakan pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, pengambilan keputusan keuangan, dan perencanaan masa depan (Remund, 2010). *Financial literacy* merupakan cara bagaimana orang mengelola uang mereka melalui asuransi, investasi, tabungan dan penganggaran (Hogarth, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* merupakan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam berkomunikasi mengelola keuangan pribadi, pengambilan keputusan keuangan, dan perencanaan masa depan, mengalokasikan keuangannya, menganggarkan hak dan tabungan, mengelola aset dan utangnya dengan baik, serta memanfaatkan sumber daya, dan kontekstual untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang maupun jangka pendek melalui asuransi, investasi, tabungan dan penganggaran yang memberikan kontribusi individu, kelompok, ataupun perusahaan. Dengan semakin luas pemahaman dan kemampuan seseorang mengenai keuangan, maka semakin baik juga *saving behavior* yang dimiliki, karena ia mampu memahami bagaimana cara mengelola keuangannya dan lebih berhati-hati dalam pengelolaan keuangan.

Financial attitude merupakan suatu keadaan pikiran, keyakinan, dan penilaian seseorang yang berkaitan dengan masalah keuangan pribadi (Chowa & Despard, 2014), sedangkan Fitri, Sarnawiah, dan Otoluwa (2020) menjelaskan bahwa *financial attitude* dapat diukur dari dimensi dalam mengendalikan pengeluaran bulanan, menetapkan target keuangan ke depan, menyimpan uang (menabung) setiap bulan, cara mengelola uang, memiliki dan mengikuti rencana pengeluaran bulanan. Dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan suatu keadaan pikiran, keyakinan, dan penilaian seseorang untuk menciptakan dan mempertahankan nilai yang berkaitan pada masalah keuangan pribadi, pengelolaan sumber daya yang tepat dan sikap individu dalam menghadapi masalah keuangan, serta penetapan target keuangan, menyimpan uang, mengelola uang, dan memiliki rencana pengeluaran yang termasuk kapasitas pada pengendalian diri, dan perencanaan yang berpengaruh terhadap masalah keuangan. Individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadi cenderung akan memiliki *saving behavior* yang buruk. *Financial attitude* dapat mempengaruhi *saving behavior* seseorang.

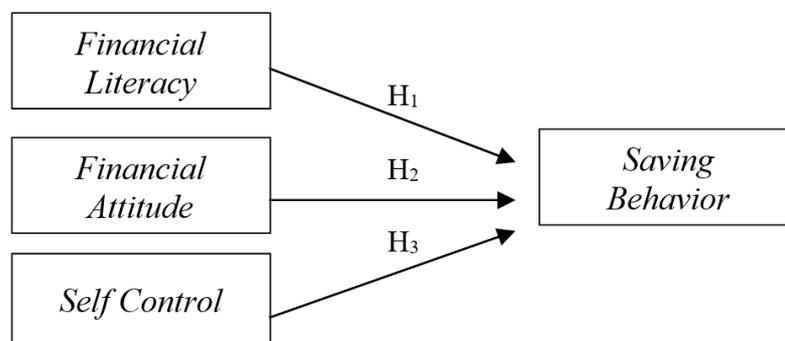
Semakin baik tingkat *financial attitude* seseorang, maka semakin baik pula *saving behavior* seseorang dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan.

Self control merupakan kemampuan individu untuk mengatur keinginan dan emosi dirinya sendiri (Baumeister & Roy, 2002), sedangkan Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) menjelaskan bahwa *self control* adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah tanggapan batin, serta untuk menekan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari tindakan menyimpang. Menurut Amalia (2010), *self control* adalah kemampuan dimana seseorang untuk menahan dorongan untuk mengendalikan tingkah lakunya pada saat tidak adanya kontrol dari lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self control* merupakan kemampuan individu dalam mengatur emosi dan keinginan, serta mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian, mengesampingkan atau mengubah tanggapan batin agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak terkendali.

Pengendalian diri merupakan hal yang penting sebelum individu memutuskan untuk mengambil keputusan dalam bertingkah laku. Ketika individu memiliki kontrol diri yang baik, mereka akan mengontrol penggunaan uangnya dan dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik serta memiliki niat untuk menabung dalam mengelola keuangan sangat diperlukan. Seseorang yang memiliki *self control* yang baik, maka ia dapat membuat keputusan keuangan yang baik dan memiliki *saving behavior* yang baik juga, karena seseorang yang memiliki *self control* yang baik dapat membantunya menyisihkan uang daripada membelanjakannya.

Menurut Ismail dkk. (2013), *Saving behavior* merupakan tindakan berdasarkan niat karena pandangan ke depan, seperti pengeluaran tak terduga, menyisihkan pendapatan sebelum digunakan untuk konsumsi, membuat perkiraan kebutuhan masa depan, menghindari pengeluaran untuk hal-hal yang tidak penting, dan menabung secara teratur. Raszad dan Purwanto (2021) menjelaskan bahwa perilaku menabung adalah kegiatan rutin seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan supaya dapat mencapai suatu tujuan di masa depan. Dapat disimpulkan bahwa *Saving behavior* merupakan tindakan berdasarkan niat karena pandangan ke depan, seperti pengeluaran tak terduga, menyisihkan pendapatan sebelum digunakan untuk konsumsi, dan adanya perencanaan tanggung jawab terhadap keuangan sehingga individu memiliki motivasi dan tanggung jawab tertentu untuk masa depan (perilaku sosial), serta meminimalisir terjadinya risiko musibah, dan membuat perkiraan untuk masa depan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan referensi dari berbagai penelitian di atas, maka dikembangkan model penelitian pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Metode analisis deskriptif dapat menggambarkan sebuah fakta dan objek penelitian secara akurat dan memahami karakteristik suatu kelompok dalam situasi tertentu secara sistematis (Sekaran & Bougie, 2016).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh generasi milenial di Kepulauan Riau yang sudah memiliki penghasilan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan peluang pada setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling* yaitu metode yang dimana data dikumpulkan berdasarkan riset pasar dari responden yang tersedia. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 232 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang disajikan dalam *google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan setiap variabel dan dibagikan kepada responden melalui *social media* seperti Line, Instagram, dan Whatsapp.

Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM-PLS. Data diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS versi 3.3.3. Pada pengujian ini terdiri dari *financial literacy*, *financial attitude*, dan *self control* yang merupakan variabel independen dan *saving behavior* yang merupakan variabel dependen.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pernyataan	Skala
<i>Financial literacy</i>	1. Saya memahami dengan baik tentang bagaimana menginvestasikan uang saya	Interval
	2. Saya memahami dengan baik tentang instrumen keuangan (misalnya obligasi, saham, dan sebagainya)	
	3. Saya memiliki gagasan yang jelas tentang kebutuhan keuangan saya pada saat pension	
	4. Saya tidak mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan saya	
	5. Saya memiliki kemampuan untuk mengelola catatan keuangan untuk pendapatan dan pengeluaran saya	
Sumber: Thung dkk., (2014); Ling (2020)		
<i>Financial attitude</i>	1. Saya dapat mengontrol pengeluaran saya setiap bulannya	Interval
	2. Saya menetapkan target keuangan untuk masa depan	
	3. Saya mengelola keuangan saya untuk masa depan	
	4. Saya mengikuti rencana pengeluaran bulanan	
	5. Saya melakukan investasi secara rutin	
Sumber: Ismail dkk., (2020)		
<i>Self control</i>	1. Saya menabung karena menurut saya, menabung tidak sulit	Interval
	2. Saya membelanjakan uang untuk sesuatu yang penting	
	3. Ketika saya menetapkan tujuan menabung untuk diri saya, saya dapat melakukannya	
	4. Saya fokus dengan apa yang terjadi pada saya dalam jangka panjang	
	5. "Beli sekarang, pikirkan kemudian" tidak menggambarkan diri saya	
Sumber: Thung dkk., (2014); Sirine dan Utami (2016)		
<i>Saving behavior</i>	1. Saya menyalahgunakan uang untuk masa depan	Interval
	2. Untuk kepentingan menabung, saya berencana mengurangi pengeluaran saya	
	3. Untuk kepentingan menabung, saya hati-hati dalam melakukan penganggaran bulanan	
	4. Saya memiliki uang yang tersedia pada saat keadaan darurat	
	5. Saya menabung untuk mencapai tujuan tertentu.	
Sumber: Thung dkk., (2014)		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model Analysis

Tabel 2. Hasil Analisis *Cross Loading*

Pernyataan	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Saving Behavior</i>	<i>Self Control</i>
FA1	0,776	0,594	0,654	0,609
FA2	0,831	0,577	0,647	0,543
FA3	0,861	0,633	0,729	0,634
FA4	0,830	0,601	0,614	0,604
FA5	0,803	0,630	0,562	0,551
FL1	0,623	0,833	0,623	0,637
FL2	0,571	0,815	0,571	0,571
FL3	0,629	0,868	0,636	0,640
FL4	0,664	0,892	0,662	0,696
FL5	0,664	0,861	0,659	0,698
SB1	0,685	0,610	0,832	0,603
SB2	0,628	0,579	0,833	0,658
SB3	0,692	0,666	0,854	0,708
SB4	0,675	0,657	0,862	0,713
SB5	0,647	0,611	0,853	0,647
SC1	0,596	0,619	0,688	0,817
SC2	0,601	0,641	0,663	0,852
SC3	0,654	0,706	0,679	0,877
SC4	0,610	0,600	0,676	0,847
SC5	0,557	0,637	0,599	0,813

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software Smart PLS 3.3.3

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Penyataan	<i>Average Variance Extract (AVE)</i>
<i>Financial Literacy</i>	0,730
<i>Financial Attitude</i>	0,674
<i>Self Control</i>	0,708
<i>Saving Behavior</i>	0,717

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software Smart PLS 3.3.3

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3, seluruh variabel telah memenuhi kriteria *loading factor* dan AVE, sehingga indikator tersebut telah memenuhi kriteria dan dikatakan valid.

Tabel 4. Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Saving Behavior</i>	<i>Self Control</i>
<i>Financial Attitude</i>	0,821			
<i>Financial Literacy</i>	0,739	0,854		
<i>Saving Behavior</i>	0,786	0,739	0,847	
<i>Self Control</i>	0,718	0,761	0,787	0,842

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software Smart PLS 3.3.3

Dari tabel 2 terlihat bahwa skor *cross loading* pada pernyataan-pernyataan lebih tinggi daripada konstruksya dibandingkan *cross loading* di konstruk lain, dan dari tabel 4 diketahui bahwa nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar satu konstruk dengan konstruk lainnya, maka semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 5. Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Literacy</i>	0,907	0,931
<i>Financial Attitude</i>	0,879	0,912
<i>Self Control</i>	0,897	0,924
<i>Saving Behavior</i>	0,901	0,927

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software Smart PLS 3.3.3

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,7$ dan *composite reliability* $\geq 0,7$. Hal ini membuktikan bahwa variabel tersebut telah memenuhi kriteria uji reliabilitas.

Inner Model

Coefficient of Determination (R²)

Tabel 6. Nilai *Coefficient of Determination (R²)*

Variabel	R ²
<i>Saving Behavior</i>	0,728

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software Smart PLS 3.3.3

Dari tabel 6 terlihat bahwa nilai R² sebesar 0,728 atau 72,8 % sehingga dapat disimpulkan bahwa 72,8% variasi dari variabel *saving behavior* dapat dijelaskan oleh *financial literacy*, *financial attitude*, dan *self control*, sedangkan sisanya sebesar 27,2 % dijelaskan oleh variabel lainnya.

Effect Size (f²)

Tabel 7. *Effect Size*

Variabel	<i>Saving Behavior</i>
<i>Financial Literacy</i>	0,029
<i>Financial Attitude</i>	0,229
<i>Self Control</i>	0,203

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software Smart PLS 3.3.3

Dari tabel 7 terlihat bahwa *financial literacy* mempunyai nilai *effect size* sebesar 0,029 yang berarti memiliki efek perubahan yang kecil terhadap *saving behavior*. *Financial attitude* mempunyai nilai *effect size* sebesar 0,229 yang berarti memiliki efek perubahan yang sedang terhadap *saving behavior*, dan *self control* mempunyai nilai *effect size* sebesar 0,203 yang berarti memiliki efek perubahan yang sedang terhadap *saving behavior*.

Predictive Relevance (Q²)

Tabel 8. Nilai *Predictive Relevance*

Variabel	Q ²
<i>Saving Behavior</i>	0,513

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software Smart PLS 3.3.3

Dari tabel 8 terlihat bahwa nilai Q² pada *saving behavior* menunjukkan angka 0,513 yang berarti model memiliki nilai *predictive relevance* yang baik.

Path Coefficients

Tabel 9. Nilai *Path Coefficients*

	<i>Path Coefficient</i>	<i>t-statistics</i>	<i>p-values</i>
<i>Financial Literacy -> Saving Behavior</i>	0,151	1,990	0,024
<i>Financial Attitude -> Saving Behavior</i>	0,396	6,449	0,000
<i>Self Control -> Saving Behavior</i>	0,388	6,267	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Software Smart PLS 3.3.3

Pada tabel 9 dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* variabel *financial literacy* mempunyai arah positif sebesar 0,151. Variabel *financial attitude* mempunyai arah positif sebesar 0,396 dan variabel *self control* mempunyai arah positif sebesar 0,388.

Goodness of Fit (GoF)

AVE = 0,70725

R² = 0,728

GOF = +0,70725 x 0,728

GOF = 0,7175

Dari hasil perhitungan GoF di atas diperoleh nilai 0,7175 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang besar.

Pengujian Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behavior*

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai *t-statistics* dari variabel *financial literacy* sebesar 1,990 (nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,024 (nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behavior*.

H2: Terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior*

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai *t-statistics* dari variabel *financial attitude* sebesar 6,449 (nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,000 (nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior*.

H3: Terdapat pengaruh *self control* terhadap *saving behavior*

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai *t-statistics* dari variabel *self control* sebesar 6,267 (nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96) dan nilai *p-values* sebesar 0,000 (nilai *p-values* lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *self control* terhadap *saving behavior*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka terdapat kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif *financial literacy* terhadap *saving behavior*, terdapat pengaruh positif *financial attitude* terhadap *saving behavior*, dan terdapat pengaruh positif *self control* terhadap *saving behavior*.

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini, yaitu bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel lainnya untuk menjelaskan *saving behavior*, seperti *income*, *risk tolerance*, *financial knowledge*, *peer influence*, dan *parental*

socialization. Diharapkan dapat menambah jumlah responden yang akan diteliti, agar dapat lebih merepresentasikan populasi penelitian.

Selain itu, bagi Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau, disarankan untuk melakukan kerjasama dengan pihak akademisi untuk memberikan penyuluhan mengenai cara pengelolaan keuangan yang baik kepada masyarakat khususnya generasi milenial di Kepulauan Riau. Karena apabila masyarakat dapat mengelola keuangan dengan baik, maka masyarakat akan dapat memiliki perilaku menabung yang baik. Bagi Perbankan, disarankan untuk melakukan program kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat menumbuhkan kesadaran menabung dan perilaku menabung yang baik pada generasi milenial di Kepulauan Riau.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Ary Satria Pamungkas S.E., M.M., selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, memberikan petunjuk dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini di tengah kesibukannya dengan segala kesabaran dari awal penyusunan penelitian hingga akhir. Kepada Bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, dan kepada keluarga serta teman-teman semuanya.

REFERENSI

- Amalia. (2010). Hubungan antara Komunikasi Orang Tua-Anak mengenai Seksualitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seks Pranikah. Skripsi Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) MaulanaMalik Ibrahim Malang.
- Angela, G. & Pamungkas, A. S. (2021). The Influence of Financial Literacy, Parental Socialization, Peer Influence and Self-Control on Saving Behavior. in *Proceedings of the tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management 2021*, 560-566. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.085>
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Perekonomian Provinsi DKI Jakarta Mei 2021. (Retrieved from : <https://www.bi.go.id/id>)
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau. (Retrieved from : <https://www.bi.go.id/id>)
- Baumeister, R, F. (2002), "Yielding to Temptation: Self-Control Failure, Impulsive Purchasing, and Consumer Behavior," *Journal of Consumer Research*, 28 (March), 670–76.
- Chowa, G. A., Despard, M., & Osei-Akoto, I. (2012). Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana. *YouthSave Research Brief*. <https://doi.org/10.7936/K7668CQ5>
- Fitri., Sarnawiah., & Narto, Otoluwa. (2020). Development And Validation Of Student's Financial Attitude Instruments. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 4 (3), 1516-23. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.637>
- Haderi, S. A. L., Ishak, K. A., Ismail, W., Sanabani, T. A. L., & Hamdani, A. A. L. (2018). *Self-Control and Social Pressure an Important Determinant on The Saving Behaviour Among University' Students*. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(4), 462–469. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.28.22632>
- Hilbert, M.A., Hogarth, J.M., & Beverly S.B. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, pp. 309–322.
- Ismail, S., Khairuddin, N. S., Alias, N. E., Loon-Koe, W., & Othman, R. (2018). An Empirical Analysis of Saving Behavior among Malaysian Employees. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(10), 1070–1080.

- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy. *The Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill Building Approach (7 ed)*. United Kingdom: Wiley.
- Sirine, H., & Utami, D. S. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XIX(1), 27–52
- Suhendra., & Arifin. (2019). Faktor Yang Memprediksi Perilaku Menabung Pekerja Di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume I No. 3/2019 Hal: 600-608
- Tangney, J.P., Baumeister, R, F., Boone, F.L. (2004). High Self Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal Of Personality*, 72 (2), 271-324.
- Thung, Chai Ming, dkk. 2012. *Determinants of Saving Behavior Among The University Students in Malaysia*. RM1P T1G3
- Raszad, S. E. F. & Purwanto, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menabung (Studi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(20), 51-65.